

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM MENGHADAPI GEJALA MENOPAUSE PADA WANITA PERIMENOPAUSE DI KLINIK WEDE AR RACHMAN

Sela Eka Putri^{1*}, Susilawati², Neneng Siti Lathifah³

¹⁻³Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email Korespondensi: susilawati@malahayati.ac.id

Disubmit: 29 Agustus 2023

Diterima: 27 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i7.11920>

ABSTRACT

The incidence of pre-menopause at the age of 40-45 years during 2020 is 45.4 million of the total population in Indonesia. According to research conducted by the Department of Epidemiology and Psychiatry of the University of Pittsburgh, O'hara in 2018 obtained the results of 28.9% who experienced stress due to not having the readiness to face menopause at the beginning of premenopause. Knowledge has a very important role in the lives of women who experience menopause. To know the relationship between knowledge and attitudes in dealing with menopausal symptoms in perimenopausal women at the Wede Ar Rachman Clinic in 2023. This research is a quantitative study with an analytic survey approach. This study uses a Cross Sectional design, which is a type of research that emphasizes the time of measurement or observation of data on independent and dependent variables only once at a time. This research will be conducted in February - July 2023, this research was conducted at the Wede Ar Rachman Clinic in 2023. The number of samples in this study were 50 respondents. This research instrument uses a questionnaire. The results of data analysis using the chi square test OR value (95% CI) of 0.282 (0.085-0.938). Based on the results of p value 0.0350.05, which means that there is a relationship between knowledge and attitudes in dealing with menopausal symptoms in perimenopausal women at the Wede Ar Rachman Clinic in 2023. Knowledge has an influence on positive attitudes in women in dealing with menopausal symptoms.

Keywords: Knowledge, Attitude, Perimenopause

ABSTRAK

Kejadian pre menopause pada usia 40-45 tahun selama tahun 2020 sebanyak 45,4 juta dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Departemen Epidemiologi dan Psikiatri University of Pittsburgh, O'hara pada tahun 2018 di dapatkan hasil 28,9% yang mengalami stress di karenakan tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi *menopause* di awal premenopause. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan para perempuan yang mengalami masa menopause. Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi gejala menopause pada wanita *perimenopause* di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Survei analitik. Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang

menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari - Juli tahun 2023, penelitian ini dilakukan di Klinik Wede ArRachman Tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* nilai OR (CI 95%) sebesar 0,282 (0.085-0.938) . Berdasarkan hasil *p* value 0,0350,05 yang artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi gejala menopause pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023. Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap sikap positif pada Wanita dalam menghadapi gejala menopause.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perimenopause

PENDAHULUAN

Menurut WHO pada tahun 2022 populasi global wanita pasca menopause terus bertambah. Pada tahun 2021, wanita berusia 50 tahun ke atas menyumbang 26% dari semua wanita dan anak perempuan secara global. Angka ini naik dari 22% 10 tahun sebelumnya. Selain itu, secara global seorang wanita berusia 60 tahun pada tahun 2019 diharapkan mampu untuk hidup rata-rata 21 tahun lagi. Hal ini didukung dengan usia harapan hidup perempuan yang akan semakin mengkat dan mereka lebih aktif selama masa *menopause*. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada tahun 2025 akan diperkirakan meningkat dan mencapai 60 juta perempuan masa *menopause*. ASIA menjadi wilayah dengan jumlah perempuan yang mengalami gejala-gejala awal menopause tertinggi di dunia, sekitar 70-80% Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan di Indonesia (WHO, 2022). Badan Pusat Statistik memproyeksikan, pada 2035 jumlah penduduk Indonesia mencapai 301 juta pada 2035 dan dari proyeksi ini sekitar 16,5% atau 49,6 juta adalah lansia (Kemenkes, 2021).

Pada tahun 2020 di estimasikan 30,2 juta orang atau 11,5 % dari jumlah penduduk Indonesia wanita yang mengalami *menopause* pada usia 59 tahun

keatas. Kejadian pre *menopause* pada usia 40-45 tahun selama tahun 2020 sebanyak 45,4 juta dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia (Depkes RI, 2020).

Beberapa wanita yang memasuki masa *premenopause* menyambutnya dengan biasa mereka menganggap kondisi ini sebagai bagian dari siklus hidupnya, banyak juga wanita yang mengeluh bahwa dengan datangnya *premenopause* mereka akan menjadi cemas (Nasution, 2016).

Wanita *perimenopause* membutuhkan akses ke layanan kesehatan berkualitas dan komunitas serta sistem yang dapat mendukung mereka. Sayangnya, baik kesadaran maupun akses ke informasi dan layanan terkait *menopause* tetap menjadi tantangan yang signifikan di sebagian besar negara. *Menopause* seringkali tidak dibahas dalam keluarga, komunitas, tempat kerja, atau tempat perawatan kesehatan (WHO, 2022).

Penyedia layanan kesehatan mungkin tidak dilatih untuk mengenali gejala *perimenopause* dan *pasca-menopause* dan menasihati pasien tentang pilihan pengobatan dan tetap sehat setelah transisi menopause. *Menopause* saat ini mendapat perhatian terbatas dalam kurikulum pelatihan bagi banyak petugas kesehatan.

(WHO,2022).

Banyak pemerintah tidak memiliki kebijakan kesehatan dan pembiayaan untuk dimasukkannya diagnosis, konseling, dan layanan pengobatan terkait menopause sebagai bagian dari layanan yang tersedia secara rutin. Layanan terkait menopause merupakan tantangan khusus di rangkaian di mana seringkali terdapat prioritas lain yang mendesak dan bersaing untuk pendanaan kesehatan (WHO,2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Departemen Epidemiologi dan Psikiatri *University of Pittsburgh, O'hara* pada tahun 2014 di dapatkan hasil 28,9% yang mengalami stress di karenakan tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi *menopause* di awal *premenopause*, 20,9% ketika memasuki masa *menopaused* dan 22% pada masa *post menopause*. Perempuan yang mengalami cemas dan stress di karenakan kurangnya kesiapan

untuk menghadapi *menopause* pada perempuan-perempuan *premenopause*. Karena kekurangan kesiapan 38% perempuan mengalami gangguan tidur, 30%-50% mengalami gangguan urogenital, 50% yang mengalami kekeringan vagina dan di sertai rasa sakit (WHO,2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2020) Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu dalam menghadapi pre menopause kurang dan sikap ibu dalam menghadapi *menopause* positif. Pengetahuan ibu kurang karena disebabkan ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang *menopause* dan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang menopause. Sikap ibu yang positif disebabkan karena ibu mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif dengan cara melakukan berbagai aktifitas, dan menganggap bahwa hal yang dialami selama

menopause merupakan hal wajar yang akan dialami oleh setiap wanita.

Klinik pratama bersalin Wede Ar Rachman merupakan satu-satunya klinik pratama bersalin yang terletak di Kecamatan Way halim. Klinik ini mempunyai Visi Menjadi sahabat ibu kebanggaan keluarga, membuat Klinik Wede Ar Rachman berkomitmen untuk memberikan pelayanan Kesehatan yang komprehensif dimulai sejak wanita itu dilahirkan.

Berdasarkan Latar Belakang Di Atas Penulis Ingin Melakukan Penelitian Dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Menghadapi Gejala Menopause Pada Wanita Perimenopause Di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023"

KAJIAN PUSTAKA

Menopause

Kata *menopause* berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata 'men' yang artinya bulan dan kata 'peuseis' yang artinya penghentian sementara. Secara linguistik kata yang lebih tepat adalah *menocease* yang berarti masa berhentinya haid. *Menopause* merupakan tahap dalam kehidupan wanita ketika menstruasi berhenti, dengan demikian tahun-tahun melahirkan anak juga berhenti. Wanita dikatakan telah menopause jika sudah tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan sejak menstruasi terakhir yang disebabkan oleh penurunan fungsi ovarium (Sibagariang, 2016).

Menopause merupakan masa terjadinya penurunan estrogen yang tajam, meningkatnya *hormone gonadotropin*, gangguan keseimbangan hormone (menstruasi tidak teratur, menstruasi *anovulatoir* (haid tanpa ovulasi), hanya terdapat rangsangan estrogen, menimbulkan gejala psikologis (takut tua, takut tidak menarik, emosi labil, cepat marah,

sering sedih, sulit tidur) dan kardiovaskular seperti *hot flushes*, sering berdebar, dan kulit terasa kering. *Premenopause* sendiri terjadi ketika perempuan mulai memasuki usia 39 - 51 tahun, namun umur terjadinya *premenopause* pada masing-masing individu tidaklah sama (Prawirohardjo, 2016).

Gejala Premenopause

Keluhan Menopause keluhan yang sering terjadi pada masa menopause adalah sebagai berikut:

a. Gangguan vasomotor seperti hot flushes Hot flushes (perasaan panas dari dada hingga wajah), wajah dan leher menjadi berkeriang. Hot flushes merupakan gejala vasomotor yang paling sering dirasakan ketika menopause hampir 85% perempuan mengalami gejala ini. b) Night sweat (keringat di malam hari) Keringat dingin dan gemeteran juga dapat terjadi selama 30 detik sampai dengan 5 menit (Rahayu, 2018).

Gangguan psikis seperti: a) Penurunan daya ingat dan mudah tersinggung Hal ini dapat terjadi pada menopause karena produksi endrofin mengalami penurunan hal ini terjadi karena kadar estrogen dalam darah juga mengalami penurunan. (Rahayu, 2018).

Ketidakteraturan siklus haid Ketidakteraturan siklus haid pada perempuan premenopause yaitu intervalnya dapat memanjang atau memendek, sedikit dan berlimpah, bahkan mungkin akan melewatkan beberapa periode menstruasi. Hal ini terjadi karena kadar estrogen menurun saat premenopause

Gejala kelainan metabolisme mineral Mudah terjadi fraktur pada tulang, akibat ketidak seimbangan absorpsi dan resorpsi mineral terutama pada kalsium, apabila hal ini berlangsung lama, maka dapat mengakibatkan osteoporosis (Sibariang, 2016).

Pengetahuan

Pengertian Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penginderaan (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2018). Jenis pengetahuan menurut Budiman & Rianto (2013) adalah sebagai berikut : 1) Pengetahuan implisit Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. 2)

Pengetahuan eksplisit Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan.

Pengetahuan seseorang menurut Notoadmodjo, (2018) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : 1) Pendidikan: Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. 2) informasi dan media massa: semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Kamus lain menyatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. 3) social, budaya dan ekonomi: Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status

sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang 4) Lingkungan: Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. (Notoadmodjo, 2018). 5) Pengalaman: Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. 6) Usia: Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Sikap

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2018), salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sementara itu, pengertian lain dari sikap menurut Notoatmodjo (2018) adalah reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek.

Dalam Notoatmodjo (2018), Allport 1954 menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu: a) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek. b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek c) Kecenderungan untuk bertindak (*Tend to behave*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Notoatmodjo, 2018) adalah sebagai berikut : a) Pengalaman pribadi: pengalaman pribadi yang telah didapatkan sebelumnya akan menjadi

pelajaran yang akan membentuk sikap. b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. c) Pengaruh budaya ebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap sikap kita terutama kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan. d) Media massa : berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama kedua lembaga di atas mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertiandan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan. f) Pengaruh faktor emosional Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap ini dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang. Akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang dapat bertahan lama (Notoatmodjo, 2018)

Pengukuran Sikap

Sikap Budiman (2013) menjelaskan bahwa ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif. Kemampuan yang dapat diukur adalah: menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, hingga menghayati. Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif suatu

subjek terhadap kegiatan suatu objek di antaranya adalah menggunakan skala sikap. Hasil pengukuran berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (*negatif*), dan netral. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* dan tidak *favorable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negative yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Isi kuesioner: *Favorable* dengan nilai item yaitu: Positif (dengan skor nilai kurang dari 20) dan Negatif (dengan skor nilai lebih dari 20)

Hubungan Sikap dengan Menopause

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Bila seseorang mempunyai sikap terhadap suatu obyek, itu menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek sikap yang bersangkutan. Setelah pengetahuan dan sikap wanita *premenopause* tentang *menopause* menjadi lebih baik, diharapkan kesiapan mereka menghadapi masa menopause menjadi lebih baik pula (Azwar, 2013).

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Pengetahuan merupakan salah satu domain yang akan mempengaruhi sikap. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi

terhadap stimulus tertentu. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan tergantung situasi saat itu (Notoadmodjo, 2018). Perempuan dengan pengetahuan tentang *menopause* yang baik diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk menghadapi premenopause tanpa harus mengalami keluhan yang berat (Admin, 2005). Berbekal pengetahuan yang baik perempuan lebih siap dan mandiri secara fisik, psikis, dan spiritual dengan segala perubahan yang terjadi sebelumnya yang sedang memasuki *fase premenopause* (Purwoastuti, 2008). Pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Perempuan yang memiliki sikap netral atau positif terhadap menopause akan lebih siap mengalami menopause dan siap menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Penelitian tentang menopause yang dilakukan oleh Asniati (2013) mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu *premenopause* dalam menghadapi di Desa Cibrek Baroh Kecamatan Syamtalira Aron menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *menopause* menemukan responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap positif tentang *menopause* begitupun sebaliknya. Hasil ini menunjukkan responden yang berpengetahuan kurang lebih memiliki sikap negatif tentang *menopause* dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Tujuan Penulisan

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dalam

menghadapi gejala menopause pada Wanita *perimenopause* di Klinik Wede arrachman tahun 2023.

Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini 'apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi gejala menopause pada Wanita *perimenopause* di Klinik wede arrachman tahun 2023?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali

bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita *perimenopause* usia 40-50 tahun sebanyak 50 orang.

Instrument penelitian adalah alat - alat yang akan digunakan dalam mengukur hasil dari variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa kuisisioner. yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan, dan sikap ibu pada kejadian *menopause*.

Analisa univariat menggunakan nilai median, minimum dan maksimum, analisa bivariat menggunakan uji uji kuadrat (*chi square*).

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Wanita *Perimenopause* Di

Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan klinik wede ar rachman tahun 2023

Karakteristik	Jumlah	Persentase(%)
Usia ibu		
40 - <50 th	27	54
>50th	23	46
Pendidikan		
Sarjana	3	6.0
SD	12	24.0
SMA	16	32.0
SMP	19	38.0
Pekerjaan ibu		
Buruh	3	6.0
Honorer	2	4.0
IRT	26	52.0
Pedagang	8	16.0
Pegawai	10	20.0
Petani	1	2.0
PNS	3	6.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil karakteristik responden penelitian di Klinik Wede Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah total sampling. Ar Rachman Tahun 2023 dengan hasil kategori usia ibu terbanyak yaitu usia 40- <50 tahun dengan Jumlah 27

(54%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SMP dengan jumlah 19 (38,0%) dan kategori responden pendidikan terendah yaitu sarjana dengan jumlah 3 (6,0%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 26 (52,0%), pekerjaan terendah yaitu PNS dengan jumlah 1 (2,0%) responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Wanita Perimenopause Di klinik wede ar rachman tahun 2023

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
tingkat pengetahuan baik	27	54.0
tingkat pengetahuan kurang baik	23	46.0
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan pada wanita perimenopause di klinik wede ar rachman tahun 2023 dengan tingkat

pengetahuan baik sebanyak 27 (54,0%) responden dan kategori tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 23 (46,0%) responden.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Pada Wanita Perimenopause Di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
sikap positif	29	58.0
sikap negatif	21	42.0
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar

Rachman Tahun 2023 dengan kategori sikap positif sebanyak 29 (58,0%) responden dan kategori sikap negatif sebanyak 21 (42,0%) responden.

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Menghadapi Gejala Menopause Pada Wanita Perimenopause Di Klinik Wede ArRachman Tahun 2023

No	Pengetahuan	Sikap				P-Value	OR (CI 95%)		
		Positif		Negatif				Total	
		F	%	F	%	F	%		
1	Pengetahuan Baik	1	2	1	3	2	5	0,035	0,2 (0.08-5)
		2	4,0	5	0,0	7	4,0		
2	Pengetahuan kurang	1	3	6	1	2	4	0,9 (38)	
		7	4,0	2,0	3	6,0			
	Total	2	5	2	4	5	1		
		9	8,0	1	2,0	0	0		0,0

Berdasarkan tabel 4 untuk mengetahui hasil dari hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi gejala menopause pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023 dengan kategori tingkat pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 12 (24,0%) responden dan dengan sikap negatif sebanyak 15 (30,0%) responden. Sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang baik dengan sikap positif sebanyak 17

(34,0%) responden dan dengan sikap negatif sebanyak 6 (12,0%) responden.

Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* nilai OR (CI 95%) sebesar 0,282 (0.085- 0.938). Berdasarkan hasil p value $0,035 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dimana ada hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi gejala menopause pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Wanita Perimenopause Di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023

Distribusi frekuensi pengetahuan pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023 dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 (54,0%) responden dan kategori tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 23 (46,0%) responden.

Wanita perimenopause membutuhkan akses ke layanan kesehatan berkualitas dan komunitas serta sistem yang dapat mendukung mereka. Sayangnya, baik kesadaran maupun akses ke informasi dan layanan terkait menopause tetap menjadi tantangan

yang signifikan di sebagian besar negara. Menopause seringkali tidak dibahas dalam keluarga, komunitas, tempat kerja, atau tempat perawatan kesehatan (WHO, 2022).

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain

mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Maria (2019) Kebanyakan wanita di Indonesia tidak mengetahui tentang menopause, terutama yang berada di pedesaan. Ketidaktahuan itu didasari pandangan yang menganggap menopause itu gejala alami. Wanita yang memasuki masa menopause, tidak jarang merasa dirinya sudah tidak sempurna lagi sebagai seorang wanita. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan psikologis dan stres. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan tingkat stress di Desa Hoelea Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik korelasional (*corrlational study*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu usia menopause di Desa Hoelea Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Propinsi NTT sebanyak 73 orang (data per bulan Desember 2015), dan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu sebanyak 42 orang. Variabel dalam penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dan variabel tingkat stress. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan akan membentuk kepercayaan dan akan memberikan

dasar bagi pengembangan selanjutnya dan menentukan sikap terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang luas menyebabkan seseorang lebih siap dan matang dalam menjalani segala persoalan yang terjadi dengan baik. pengetahuan salah satunya didukung oleh pendidikan, pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang menopause. Pemahaman yang baik tentang seluk beluk menopause akan menunjang kesiapan wanita dalam menghadapi menopause. Tingkat pendidikan yang baik akan memengaruhi seseorang dalam pengembangan nalar dan analisa. Dengan daya nalar yang baik akan memudahkan untuk meningkatkan pengetahuan, salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi dan pesan kesehatan. Pengetahuan tentang menopause memiliki peran penting pada masa menopause, karena dengan pengetahuan yang tinggi maka akan dapat meningkatkan kemampuan perempuan dalam menghadapi dan mengelola menopause.

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia ibu. Karena usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan pengetahuan responden jauh lebih baik lagi dengan diikuti sikap yang positif tentang menopause, maka upaya penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu menopause khususnya tentang sikap dalam menjalankan masa menopause harus terus ditingkatkan dan pada saat penyuluhan perlu disertai dengan pemberian leaflet atau

poster mengenai menopause sehingga kemampuan responden dalam menyerap pengetahuan serta menyikapi masa menopause jauh lebih baik lagi.

Distribusi Frekuensi Sikap Pada Wanita Perimenopause Di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023

Distribusi frekuensi sikap pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023 dengan kategori sikap positif sebanyak 29 (58,0%) responden dan kategori sikap negatif sebanyak 21 (42,0%) responden.

Penyedia layanan kesehatan mungkin tidak dilatih untuk mengenali gejala *perimenopause* dan *pasca-menopause* dan menasihati pasien tentang pilihan pengobatan dan tetap sehat setelah transisi menopause. *Menopause* saat ini mendapat perhatian terbatas dalam kurikulum pelatihan bagi banyak petugas kesehatan. (WHO, 2022).

Sikap merupakan perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulasi. Menurut pandangan Bem dalam *Self Perception Theory* orang bersikap positif/negatif terhadap suatu objek dibentuk melalui pengamatan pada perilaku sendiri. Ibu pra *menopause* yang memiliki sikap positif mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi *menopause*, sebaliknya sikap negatif lebih dominan tidak mempersiapkan dirinya dalam menghadapi menopause (Indah, 2018)

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Bila seseorang mempunyai sikap terhadap suatu obyek, itu menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek sikap yang bersangkutan. Setelah pengetahuan dan sikap wanita *premenopause* tentang *menopause* menjadi lebih baik, diharapkan kesiapan mereka menghadapi masa menopause menjadi lebih baik pula (Azwar, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Triastin (2018) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu *Premenopause* Terhadap Perubahan Masa *Menopause* Di Desa Orawa Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur" Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Crosssectional*. Populasi 98 orang dengan sampel 49 orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacupada rumusan masalah dan tujuan serta hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan, responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 37 orang (75,5%) dan Sikap yang Positif 44 orang (89,9%) serta ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (24,5%) dan Sikap negatif 5 orang (10,2%).

Menurut asumsi peneliti sikap responden dalam menghadapi gejala menopause juga dipengaruhi oleh pekerjaan responden, jika responden bekerja pada lingkungan yang positif terutama dalam menghadapi gejala menopause, Responden dapat dengan mudah mendapatkan informasi positif dan dukungan kepada responden dalam menghadapi gejala menopause. Maka responden dapat mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi gejala menopause yang sedang dialaminya.

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang menopause adalah bahwa responden yang

memiliki pengetahuan baik memiliki sikap positif tentang menopause begitupun sebaliknya. Hal ini di buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan ada keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana responden yang berpengetahuan tidak baik lebih memiliki sikap negatif tentang menopause dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Menghadapi Gejala Menopause Pada Wanita Perimenopause Di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023

Hasil dari hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi gejala *menopause* pada wanita *perimenopause* di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023 dengan kategori tingkat pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 12 (24,0%) responden dan dengan sikap negatif sebanyak 15 (30,0%) responden. Sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang baik dengan sikap positif sebanyak 17 (34,0%) responden dan dengan sikap negatif sebanyak 6 (12,0%) responden. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* nilai OR (CI 95%) sebesar 0,282 (0.085-0.938). Berdasarkan hasil *p* value 0,035 < 0,05 yang artinya H_a di terima dan H_0 ditolak dimana ada hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi gejala menopause pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023.

Kata *menopause* berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata 'men' yang artinya bulan dan kata 'peuseis' yang artinya penghentian sementara. Secara linguistik kata yang lebih tepat adalah *menocease* yang berarti masa berhentinya haid.

Menopause merupakan tahap dalam kehidupan wanita ketika

menstruasi berhenti, dengan demikian tahun-tahun melahirkan anak juga berhenti. Wanita dikatakan telah menopause jika sudah tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan sejak menstruasi terakhir yang disebabkan oleh penurunan fungsi ovarium (Sibagariang, 2016). Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).

Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek.

Perempuan dengan pengetahuan tentang *menopause* yang baik diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan ini mungkin untuk menghadapi premenopause tanpa harus mengalami keluhan yang berat (Admin, 2005). Berbekal pengetahuan yang baik perempuan lebih siap dan mandiri secara fisik, psikis, dan spiritual dengan segala perubahan yang terjadi sebelum atau yang sedang memasuki fase *premenopause* (Purwoastuti, 2008). Pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Noroozi (2015) dengan judul "Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Fenomena *Menopause* Di Antara Wanita Berusia 40-45 Tahun" Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu: informasi demografis, pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan

pertanyaan investigasi sikap. T
Temuan: Hasil penelitian

menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan subjek adalah $63,57 \pm 10,79$, dan skor rata-rata sikap mereka adalah $61,21 \pm 12,73$. Dalam penelitian ini, 8% subjek memiliki pengetahuan kurang, 68% memiliki pengetahuan sedang dan 38,5% memiliki pengetahuan baik. Sementara itu, 81,5% wanita memiliki sikap positif terhadap *menopause*

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan sikap ibu premenopause terhadap kesiapan menghadapi menopause dikarenakan tingkat pendidikan dan pekerjaan sehingga mempengaruhi sikap responden terhadap perubahan pada masa menopause. Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi menopause mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna. Penerimaan yang positif terhadap masa menopause sebagai upaya mempersiapkan diri secara fisik dan psikis sejak dini. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang di peroleh oleh ibu premenopause maka semakin baik pengetahuan yang ibu premenopause miliki, sehingga ibu akan menunjukkan sikap yang baik dan positif terhadap perubahan pada masa menopause. Sedangkan kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan ibu premenopause menunjukkan sikap yang negatif.

Namun, dalam proses penelitian, peneliti menemukan bahwa pada beberapa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik, masih memiliki sikap yang negative terhadap gejala menopause. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena adanya factor pengganggu lain yang tidak diteliti namun mempengaruhi sikap responde, seperti pengaruh orang lain, media

massa atau pun pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar.

Di dalam penelitian pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 12 (24,0%) responden dan dengan sikap negatif sebanyak 15 (30,0%) responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui maka dari tingkat pengetahuan baik namun masih ada responden dengan sikap yang positif hal ini dikarenakan ada beberapa faktor penyebab lain yang mempengaruhinya seperti dukungan dari keluarga atau dukungan dari lingkungan tempat tinggal dimana responden mendapat ajakan atau pengaruh yang positif dari keluarga mengenai bagaimana menyikapi masalah menopause dengan baik, dan keluarga selalu memberikan dukungan penuh akan hal yang akan dilakukan oleh responden.

Sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang baik dengan sikap positif sebanyak 17 (34,0%) responden dan dengan sikap negatif sebanyak 6 (12,0%) responden. Dari hal diatas maka pengetahuankurang baik namun sikap positif lebih tinggi dikarenakan responden telah mendapatkan informasi melalui tetangga yang sudah mengalami menopause sehingga lebih mampu menyikapidengan baik.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi pengetahuan pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023 dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 (54,0%) responden. Distribusi frekuensi sikap pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023 dengan kategori sikap positif sebanyak 29 (58,0%) responden. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* nilai OR (CI 95%) sebesar 0,282 (0.085-0.938) . Berdasarkan hasil p value $0,035 < 0,05$ yang artinya H_0 di

terima dan Ho ditolah dimana ada hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi gejala menopause pada wanita perimenopause di Klinik Wede Ar Rachman Tahun 2023

Saran

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai masalah dan tanda-tanda dari menopause dan mampu meningkatkan kepercayaan diri responden dalam menghadapi menopause. Serta penelitian ini mampu dijadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani (2020) Pengetahuan dan Sikap Wanita Premenopause dalam Menghadapi Perubahan Perubahan pada Masa Menopause
- Arikunto, (2021) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rinika Cipta
- Budiman & Rianto, (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes RI, (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Depkes
- Dinkes Lampung, (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020*.
- Kemenkes RI, (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Depkes
- Kementerian Kesehatan RI, (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Depkes
- Noroozi (2015) dalam jurnal "Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Fenomena Menopause Di Antara Wanita Berusia 40-45 Tahun" Notoatmodjo, (2018). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noroozi (2015) dengan judul "Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Fenomena Menopause Di Antara Wanita Berusia 40-45 Tahun"
- Nasution (2019) Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menghadapi Pre Menopause Di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan
- Prawirohardjo, (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Rahayu (2018) Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia.
- Riamah (2016) Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Usia 40 - 45 Tahun Terhadap Menopause Di Rw 04 Suka Mulya Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru
- Saraswati (2017) dalam jurnal "Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Puskesmas Pekanbaru
- Suasanada, Yossie (2018). *Prenatal dan Postnatal Yoga*. Jakarta : PTKompas Media Nusantara
- Triastin (2018) dalam jurnal "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Premenopause Terhadap Perubahan Masa Menopause Di Desa Orawa Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur
- World Health Organization. (2020). *WHO Global Report on Falls Prevention in Older Age*. Perancis: WHO